

ANALISIS AFIKSASI PREFIKS (BER-) DALAM MASYARAKAT TUTUR**BANDA NAIRA: Kajian Morfologi****NAMA PENULIS****Jainung Kaliky**

Universitas Banda Naira

[Email: jainungkaliky21@gmail.com](mailto:jainungkaliky21@gmail.com)**ABSTRAK**

Banda Naira, sebuah kota kecil di Maluku, Indonesia bahasa lokal banda masih di gunakan sebagai bahasa sehari-hari oleh masyarakat setempat. Salah satu aspek menarik dari dialek Banda Naira adalah penggunaan prefix yang unik dan kompleks. Penelitian ini difokuskan pada prefiks dalam masyarakat tutur Banda Naira dan bahasa Indonesia dalam peristiwa di masyarakat banda naira, prefiks adalah imbuhan yang diletakkan di awal kata dasar membentuk kata baru dengan makna yang berbeda, sedangkan prefiks dalam dialeg Dialek Banda Naira adalah digunakan untuk membentuk kata kerja, kata benda dan kata sifat. Penelitian ini untuk mencari persamaan dan perbedaan prefiks yaitu, *ber-*. Identifikasi perbedaan dan persamaan sistem prefiksasi dapat membantu dalam memprediksi potensi kesulitan dan kemudahan dalam proses berbahasa. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan teknik dan pengumpulan data yang digunakan melalui simak kemudian mencatat temuan prefiks dalam observasi tersebut, data berupa temuan-temuan prefiks diperoleh dari hasil observasi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai sistem prefiksasi dalam masyarakat tutur Banda

Kata Kunci: **prefiks, kajian Morfologi, masyarakat tutur, Banda Naira**

PENDAHULUAN

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi tentu saja memiliki peran yang penting dalam kehidupan masyarakat. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan gagasan, perasaan, dan pengalaman sosial budaya. Dalam kajian linguistik, bahasa tidak hanya dipahami sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sistem yang memiliki struktur dan kaidah tertentu. Salah satu cabang linguistik yang mempelajari struktur pembentukan kata adalah morfologi.

Menurut Chaer (2015), morfologi adalah ilmu yang membicarakan masalah bentuk-bentuk dan pembentukan kata. proses morfologi pada dasarnya adalah proses pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar melalui pembubuhan afiks (dalam proses afiksasi), pengulangan (dalam

proses komposisi), pendekatan (dalam proses akronimisasi), dan pengubahan status (dalam proses konversi). Ramlan (2014:51) berpendapat bahwa proses morfologi ialah proses pembentukan kata kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya. Proses morfologis melibatkan komponen (1) bentuk dasar, (2) alat pembentuk (afiksasi, reduplikasi, komposisi, akronimisasi, dan konversi), (3) makna gramatikal, dan (4) hasil proses pembentukan. Dengan lebih sederhana, dapat dikatakan bahwa morfologi adalah cabang linguistik yang mempelajari seluk-beluk kata dan pembentukannya (La Saadi, 2020).

Afiksasi merupakan salah satu proses pembentukan kata (proses morfologis) yang sangat produktif dalam bahasa Indonesia. Afiksasi terjadi melalui penambahan imbuhan pada bentuk dasar sehingga menghasilkan makna dan fungsi gramatikal baru. Salah satu bentuk afiksasi yang sering digunakan dalam komunikasi masyarakat adalah prefiks (ber-). Prefiks (ber-) memiliki berbagai fungsi gramatikal, seperti menyatakan tindakan, kepemilikan, keadaan, maupun aktivitas tertentu. Dalam kajian morfologi bahasa Indonesia, prefiks (ber-) termasuk salah satu imbuhan yang memiliki tingkat produktivitas tinggi dalam pembentukan verba.

Demikian juga dengan masyarakat Banda Naira, dalam berinteraksi tentu menggunakan prefiks ber- dalam pembentukan verba. Masyarakat tutur Banda Naira menggunakan dialek Banda sebagai bahasa komunikasi sehari-hari dan dijadikan sebagai bahasa ibu atau bahasa pertama (La Saadi dan Ernawati, 2020). Bahasa Indonesia dan dialek Banda tentu memiliki hubungan yang erat. Dialek itu sendiri merupakan variasi dari suatu bahasa Induk, yaitu Bahasa Indonesia. Perbedaan utama terletak pada percakupan penggunaan dan standar Bahasa adalah sistem lambang bunyi ujaran yang arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa Indonesia adalah bahasa yang digunakan secara nasional dan resmi, Sedangkan dialek adalah variasi dari suatu bahasa yang dituturkan di daerah tertentu atau oleh kelompok sosial tertentu, Dialek bisa berbeda dalam hal pelafalan, kosakata, dan tata bahasa, tetapi masih bisa dipahami oleh penutur bahasa yang sama baru (Ramlan, 2014:55).

Afiks adalah bentuk terikat yang apabila ditambahkan dengan kata dasar atau bentuk lainnya akan mengubah makna gramatikalnya. Afiks mencakup konsep mengenai prefiks, infiks, sufiks, simulfiks, konfiks, dan kombina afiks (Kridalaksana, 2008: 3). Afiks adalah sebuah bentuk atau proses pembubuhan afiks yang biasanya berupa morfem terikat, yang

diimbuhkan dalam proses pembentukan kata. Salah satu bentuk afiksasi yang sering digunakan dalam komunikasi masyarakat adalah prefiks (ber-). Prefiks (ber-) memiliki berbagai fungsi gramatikal, seperti menyatakan tindakan, kepemilikan, keadaan, maupun aktivitas tertentu. Dalam kajian morfologi bahasa Indonesia, prefiks (ber-) termasuk salah satu imbuhan yang memiliki tingkat produktivitas tinggi dalam pembentukan verba.

Dalam masyarakat tutur di Banda Naira, penggunaan prefiks (ber-) memiliki karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh latar sosial, budaya, dan kebiasaan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat tutur Banda Naira menggunakan dialek Banda sebagai bahasa pertaman mereka, yang tentu saja bentuk prefiks ber- berbeda bentuk variasinya dengan bahasa Indonesia. Tidak menutup kemungkinan, fungsi dan makna imbuhan ber- pun bergeser dari bahasa Indonesia sebagai bahasa induk. Dengan begitu, fenomena ini menjadi menarik untuk diteliti lebih jauh dan mendalam.

Penelitian ini fokusnya mengkaji tentang bentuk, fungsi dan makna prefiks dalam masyarakat tutur Banda Naira. Mengingat penelitian dalam bidang Bahasa cakupannya sangat luas berupaya untuk memfokuskan penelitiannya pada bidang morfologi. Adapun bagian-bagian materi yang terdapat dalam morfologi yakni nomina, verba, adjektiva, morfem, fonem, afiks dan proses pengulangan. Dari sekian banyak materi yang disajikan dalam morfologi maka penulis memilih tentang proses prefiks dengan alasan untuk membatasi cakupan penelitian yang terlalu luas.

Alasan penulis melakukan penelitian tentang penggunaan prefiks adalah untuk mengetahui segala bentuk, fungsi dan makna prefiks dalam masyarakat tutur Banda Naira. Adapun alasan yang mendasar dari penelitian ini yaitu keingintahuan penulis lebih dalam tentang keunikan prefiks yang digunakan dalam masyarakat tutur Banda Naira. Agar penelitian ini lebih terarah dan masalah yang dibahas tidak terlalu luas maka penulis menjabarkan masalah umum menjadi masalah khusus yakni bentuk, fungsi dan makna prefiks dalam masyarakat tutur Banda Naira.

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan prefiks dalam masyarakat tutur Banda Naira. Adapun tujuan umum di atas dijabarkan dalam tujuan khususnya itu untuk mendeskripsikan bentuk prefiks dalam masyarakat tutur Banda Naira., untuk mendeskripsikan fungsi prefiks dalam masyarakat tutur Banda Naira. dan untuk mendeskripsikan makna prefiks dalam masyarakat tutur Banda Naira.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sebagaimana dikatakan oleh Moelong (2002:3) bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati Metode ini mengangkat fakta, dan keadaan yang terjadi ketika penelitian berlangsung dan menyajikan dengan apa adanya. Objek penelitian ini berupa penggunaan prefiks dalam masyarakat tutur banda Naira. Subjek penelitian ini adalah masyarakat Banda Naira. Penelitian dilakukan selama kurang lebih 2 bulan, yaitu bulan Maret - April 2025.

Data dalam penelitian ini berupa prefiks ber- dalam dialek Banda. Sumber data penelitian ini adalah tuturan lisan masyarakat Banda Naira. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik simak dan teknik catat. Cara kerja pengumpulan data yaitu dengan mencari sumber serta mencatat data yang dianalisis sesuai dengan pokok permasalahan yaitu penggunaan prefiks ber-. Untuk mendapatkan data yang maksimal, instrument yang digunakan Adalah alat perekam dan catatan lapangan. Teknik analisis data yang peneliti gunakan yaitu teknik padan., yaitu metode analisis bahasa yang alat penentunya berada di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang diteliti (Sudaryanto, 2015).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Prefiks adalah afiks yang diletakan atau dilekatkan pada awal kata dasar dalam proses pembentukan kata. Hasil penelitian ditemukan bahwa prefiks *ber-* sepadan dengan prefiks *ba-* dalam dialek Banda. Terdapat 22 verba Dialek Banda yang secara fungsi dan maknanya sama dalam bahasa Indonesia, hanya mengalami variasi kosakata. Hal ini dapat dilihat dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Data Prefiks ba- dalam dialek Banda

No.	DIALEG BANDA		MAKNA GRAMATIKA	BAHASA INDONESIA
	Kata berafiks	Kata Dasar		
1.	Barmaeng	maeng	menyatakan sedang melakukan kegiatan bermain	bermain
2.	Balari	lari	menyatakan aktivitas berlari ke berbagai arah atau berulang	berlarian

3.	Balumpa	lompat	menyatakan aktivitas melompat secara berulang	melompat
4.	Bajalang	jalang	menyatakan aktivitas berjalan	berjalan
5.	Baranak	anak	menyatakan menghasilkan anak atau keturunan	beranak
6.	Bagosip	gossip	menyatakan kegiatan bergosip	bergosip
7.	Babua	bua	menyatakan menghasilkan buah	berbuah
8.	Batalor	talor	menyatakan menghasilkan telur	bertelur
9.	Bataria	treak	menyatakan kegiatan berteriak	berteriak
10.	Bagara	bagara	menyatakan gerakan tubuh atau benda	bergerak
11.	Balirik	lirik	menyatakan aktivitas melihat sekilas	melirik
12.	Baungkit	ungkit	menyatakan aktivitas mengungkit sesuatu	mengungkit
13.	Batangkap	tangkap	menyatakan kegiatan menangkap	menangkap
14.	Balindong	lindong	menyatakan usaha melindungi diri	berlindung
15.	Babalanja	balanja	menyatakan kegiatan berbelanja	berbelanja
16.	Bamaki	maki	menyatakan aktivitas memaki	memaki
17.	Bacarita	carita	menyatakan kegiatan bercerita	bercerita
18.	Batudu	tudu	menyatakan aktivitas menuduh secara berulang	menuduh
19.	Balarang	larang	menyatakan aktivitas melarang berulang kali	melarang
20.	Bacuci	cuci	menyatakan kegiatan mencuci	mencuci
21.	Babaso	baso	menyatakan aktivitas membasuh	membasuh
22.	Bagarang	garang	menyatakan keadaan terlalu asin atau terlalu banyak garam	keasinan

Berdasarkan table 1, dapat terlihat bahwa prefiks ba- sepadan dengan prefiks ber-. Kata-kata seperti *barmaeng*, *balari*, *bajalang*, *beranak*, *bacarita*, *balindong*, dan *babalanja* tetap memiliki makna dan fungsi yang sepadan dalam bahasa Indonesia. Namun juga, terdapat beberapa kata dialek Banda yang mengalami perubahan bentuk identitas dari bahasa Indonesia, seperti *bagarang*, *bacuci*, *babaso*, *bagara*, *batangkap*, dan *bamaki*.

Terdapat juga kata dialek Banda yang memiliki keunikan tersendiri dalam proses pembentukan kata, seperti kata *balumpa* dari kata dasar lompat. Ketika kata *lompat* dilekatinya prefiks ba-, terjadi penghilangan bunyi /t/, sehingga menjadi *balumpa*. Berikut ini kata-kata berprefiks ba- tersebut dijelaskan lebih rinci.

- **Kata marmaeng (Dialek Banda) —> Bermain (Bahasa Indonesia)**

Dari kata barmaeng terdapat pembentukan prefiks yaitu {ba-} diikuti oleh dasar {maeng} sedangkan kata bermain dalam bahasa Indonesia terbentuk dari prefiks {ber-} dan diikuti oleh kata dasar {main}, ini berfungsi membentuk kata kerja dan makna kata yang diperoleh sebagai hasil pengimbuhan menyatakan ‘melakukan aktivitas bermain’.

- **Balari (dialek Banda Naira) —> Berlari (Bahasa Indonesia)**

Dari kata balari terdapat pembentukan prefiks yaitu {ba-} diikuti oleh dasar {lari} sedangkan kata berlari terbentuk dari prefiks {ber-} dan diikuti oleh dasar {lari}, ini berfungsi membentuk kata kerja dan makna kata yang diperoleh sebagai hasil pengimbuhan menyatakan ‘melakukan aktivitas berlari’.

- **Balumpa (dialek Banda Naira) —> melompat (Bahasa Indonesia)**

Dari kata balumpa terdapat pembentukan prefiks yaitu {ba-} diikuti oleh dasar {lompat} sedangkan kata berlompat dalam bahasa Indonesia terbentuk dari prefiks {ber-} dan diikuti oleh dasar {lompat}, ini berfungsi membentuk kata kerja dan makna kata yang diperoleh sebagai hasil pengimbuhan menyatakan ‘melakukan aktivitas berlompat’.

- **bajalang (dialek Banda Naira) —> Berjalan (Bahasa Indonesia)**

Dari kata bajalang terdapat pembentukan prefiks yaitu {ba-} diikuti oleh dasar {jalang} sedangkan kata berjalan dalam bahasa Indonesia terbentuk dari prefiks {ber-} dan diikuti oleh dasar {jalan}, ini berfungsi membentuk kata kerja dan makna kata yang diperoleh sebagai hasil pengimbuhan menyatakan ‘melakukan aktivitas berjalan’.

- **Kata baranak (dialek Banda Naira) —> Beranak (Bahasa Indonesia)**

Dari kata baranak terdapat pembentukan prefiks yaitu {ba-} diikuti oleh dasar {anak} sedangkan kata beranak dalam bahasa Indonesia terbentuk dari prefiks {ber-} dan diikuti oleh dasar {anak}, ini berfungsi membentuk kata kerja dan makna kata yang diperoleh sebagai hasil pengimbuhan menyatakan ‘melakukan tindakan atau proses melahirkan anak’.

- **bagosip (dialek Banda Naira) —> Bergosip (Bahasa Indonesia)**

Kata bagosip terdapat pembentukan prefiks {ba-} diikuti oleh dasar {gosip} sedangkan kata bergosip dalam bahasa Indonesia terbentuk dari prefiks {ber} dan diikuti oleh dasar {gosip}, ini berfungsi membentuk kata kerja dan makna kata yang diperoleh sebagai hasil pengimbuhan menyatakan ‘tindakan yaitu membicarakan hal-hal yang bersifat pribadi atau rahasia tentang orang lain’.

- **babua (dialek Banda Naira) —> Berbuah (Bahasa Indonesia)**

Kata babua terdapat pembentukan prefiks yaitu {ba-} diikuti oleh dasar {bua} sedangkan kata berbuah dalam bahasa Indonesia terbentuk dari prefiks {ber} dan diikuti oleh dasar {buah}, ini berfungsi membentuk kata kerja dan makna kata yang diperoleh sebagai hasil pengimbuhan kata ini menunjukkan ‘suatu tindakan atau proses yaitu menghasilkan buah’.

- **batalor (dialek Banda Naira) —> Bertelur (Bahasa Indonesia)**

Kata batalor terdapat pembentukan prefiks yaitu {ba-} diikuti oleh dasar {talor} sedangkan kata bertelur dalam bahasa Indonesia terbentuk dari prefiks {ber} dan diikuti oleh dasar {telur}, ini berfungsi membentuk kata kerja dan makna kata yang diperoleh sebagai hasil pengimbuhan menyatakan ‘melakukan tindakan atau proses bertelur’.

- **bataria (dialek Banda Naira) —> Berteriak (Bahasa Indonesia)**

Kata bataria terdapat pembentukan prefiks yaitu {ba-} diikuti oleh dasar {taria} sedangkan kata berteriak dalam bahasa Indonesia terbentuk dari prefiks {ber} dan diikuti oleh dasar {teriak}, ini berfungsi membentuk kata kerja dan makna kata yang diperoleh sebagai hasil pengimbuhan menyatakan ‘melakukan tindakan yaitu mengeluarkan suara keras’.

- **bagara (dialek Banda Naira) —> Bergerak (Bahasa Indonesia)**

Kata bagara terdapat pembentukan prefiks yaitu {ba-} diikuti oleh dasar {gara} sedangkan kata beranak dalam bahasa Indonesia terbentuk dari prefiks {ber} dan diikuti oleh dasar {gerak}, ini berfungsi membentuk kata kerja dan makna kata yang diperoleh sebagai hasil pengimbuhan menyatakan ‘tindakan berpindah tempat atau posisi’.

- balirik (dialek Banda Naira) —> melirik (Bahasa Indonesia)

Kata balirik terdapat pembentukan prefiks {ba-} diikuti oleh dasar {lirik} sedangkan kata melirik dalam bahasa Indonesia terbentuk dari prefiks {me-} dan diikuti oleh dasar {lirik}, ini berfungsi membentuk kata kerja dan makna kata yang diperoleh sebagai hasil pengimbuhan menyatakan 'suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang'. Kata *balirik* ini mengalami perubahan bentuk prefiks ba- yang dalam bahasa Indonesia prefiks me-.

- baungkit (dialek Banda Naira) —> mengungkit (Bahasa Indonesia)

Dari kata baungkit terdapat pembentukan prefiks yaitu {ba-} diikuti oleh dasar {ungkit} sedangkan kata mengungkit dalam bahasa Indonesia terbentuk dari prefiks {me-} dan diikuti oleh dasar {ungkit}, ini berfungsi membentuk kata kerja dan makna kata yang diperoleh sebagai hasil pengimbuhan menyatakan 'melakukan tindakan atau perbuatan'. Kata *baungkit* ini mengalami perubahan bentuk prefiks ba- yang dalam bahasa Indonesia prefiks me-.

- batangkap (dialek Banda Naira) —> menangkap (Bahasa Indonesia)

Dari kata batangkap terdapat pembentukan prefiks yaitu {ba-} diikuti oleh dasar {tangkap} sedangkan kata menangkap dalam bahasa Indonesia terbentuk dari prefiks {me-} dan diikuti oleh dasar {tangkap}, ini berfungsi membentuk kata kerja dan makna kata yang diperoleh sebagai hasil pengimbuhan menyatakan 'melakukan tindakan penangkapan'. Kata *batangkap* ini mengalami perubahan bentuk prefiks ba- yang dalam bahasa Indonesia prefiks me-.

- batudu (dialek Banda Naira) —> menuduh (Bahasa Indonesia)

Kata batudu terdapat pembentukan prefiks yaitu {ba-} diikuti oleh dasar {tudu} sedangkan kata menuduh dalam bahasa Indonesia terbentuk dari prefiks {me-} dan diikuti oleh dasar {tuduh}, ini berfungsi membentuk kata kerja dan makna kata yang diperoleh sebagai hasil pengimbuhan menyatakan 'suatu tindakan atau perbuatan menimpakan kesalahan kepada seseorang'. Kata *batudu* ini mengalami perubahan bentuk prefiks ba- yang dalam bahasa Indonesia prefiks me-

- balarang (dialek Banda Naira) —> melarang (Bahasa Indonesia)

Kata balarang terdapat pembentukan prefiks yaitu {ba-} diikuti oleh dasar {larang} sedangkan kata melarang dalam bahasa Indonesia terbentuk dari prefiks {me-}

dan diikuti oleh dasar {larang}, ini berfungsi membentuk kata kerja dan makna kata yang diperoleh sebagai hasil pengimbuhan menunjukkan ‘tindakan atau perbuatan mencegah sesuatu terjadi’. Kata *balarang* ini mengalami perubahan bentuk prefiks *ba-* yang dalam bahasa Indonesia prefiks *me-*

B. Pembahasan

Afiks adalah bentuk terikat yang apabila ditambahkan dengan kata dasar atau bentuk lainnya akan mengubah makna gramatikalnya. Afiks mencakup konsep mengenai prefiks, infiks, sufiks, simulfiks, konfiks, dan kombina afiks (Kridalakasana, 2008: 3). Prefiks (*ber-*) salah satu afiks yang terkatori prfeiks produktif dalam bahasa Indonesia (Sukma dkk., 2024). Prefiks (*ber-*) berfungsi membentuk verba intransitif. Prefiks ini dapat melekat pada kata benda, kata sifat, maupun kata kerja. Penggunaan prefiks (*ber-*) menghasilkan berbagai makna gramatikal, seperti *menyatakan melakukan tindakan, memiliki, memakai, atau berada dalam keadaan tertentu*. Sukma dkk. (2024) mengatakan bahwa prefiks (*ber-*) salah satu afiks yang terkatori prfeiks produktif dalam bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa secara umum prefiks *ba-* dalam dialek Banda memiliki kesepadanan dengan prefiks *ber-* dalam bahasa Indonesia. Prefiks *ba-* tersebut berfungsi membentuk verba dan memiliki makna yang menunjukkan aktivitas, tindakan, keadaan, atau kepemilikan tertentu. Prefiks *ba-* dalam dialek Banda memiliki fungsi utama untuk membentuk verba. Fungsi tersebut terlihat seperti pada kata *bajalang, bacuci, dan bacarita* yang menunjukkan aktivitas atau tindakan tertentu. Selain itu, terdapat pula fungsi yang menyatakan keadaan atau hasil, seperti pada kata *baranak, babua, dan batalor*. Dalam data tersebut juga ditemukan makna iteratif atau pengulangan tindakan, misalnya pada kata *balari, balumpa, batudu, dan balarang* yang menunjukkan aktivitas dilakukan berulang kali. Secara morfologis, prefiks *ba-* pada dialek Banda memiliki kesepadanan fungsi dengan prefiks *ber-* dalam bahasa Indonesia, walaupun terdapat beberapa variasi fonologis dan makna kontekstual yang dipengaruhi oleh budaya tutur masyarakat Banda Naira

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum prefiks *ba-* dalam dialek Banda memiliki kesepadanan dengan prefiks *ber-* dalam bahasa Indonesia. Prefiks *ba-* tersebut berfungsi membentuk verba dan menunjukkan

aktivitas, tindakan, keadaan, atau kepemilikan tertentu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam bidang linguistik terapan dengan menyajikan data nyata mengenai perbedaan struktur antara kedua bahasa, serta dalam pendidikan bahasa untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih baik. Hasil temuan ini juga membantu dalam pendokumentasian dan pelestarian dialeg Banda Naira sebagai bagian dari warisan budaya Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2015. *Morfologi bahasa Indonesia: Pendekatan proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik (Edisi Keempat)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- La Saadi, Mujiati dan Ernawati. 2020. *Greeting System in Banda Naira Speech Community (A Sociolinguistic Review)*. Jurnal Erudio, Vol. 7, No. 2, hal. 148-154.
<https://erudio.ub.ac.id/index.php/erudio/article/view/367>
- La Saadi, Mujiati. 2020. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Bandung: CV Cakra.
- Moeleong, J. Lexy. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ningtias, I. L., & Laksono, K. 2022. *Afiksasi pada Teks Bacaan Buku Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tingkat Sekolah Menengah Atas (Kajian Morfologi)*. BAPALA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 9, No. 9, hal. 1–15.
- Prasetya, K. H., Subakti, H., & Septika, H. D. 2020. *Pemertahanan Bahasa Dayak Kenyah di Kota Samarinda*. Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, Vol.3, No. 3, hal. 295-304.
- Ramlan, M. 2012. *Morfologi: Suatu tinjauan deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan aneka teknik analisis bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sukma, S., Nasution, K., Deliana, D., & Widayati, D. 2024. *Grammatical meaning of the prefix ber- in the 'Gurindam Dua Belas' by Raja Ali Haji (Morphological study)*. LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya, 20(1), 15–27.
<https://doi.org/10.33633/lite.v20i1.9647>
- Yanti, A. F., & Surana, S. 2021. *Proses Afiksasi Bahasa Jawa pada Novel Wedhus Gembel Gunung Merapi Karya Suci Hadi Suwita (Kajian Morfologi)*. Jurnal Online Baradha, Vol.17, No. 4, hal. 1478–1501. <https://doi.org/10.26740/job.v17n4.p1478-1501>